

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Dianti Risharni

SD Negeri Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan
diantirisharni@hotmail.com

Abstract - This research is motivated by the low level of mastery of the science concept of students in SD Negeri Jagakarsa 02 Pagi, South Jakarta. The low level of mastery of students' concepts is because the teacher in teaching in the class still adheres to the old paradigm of using the lecture method. This can be seen at the beginning of the study by giving practice questions about the topic of natural resources, the results showed that the average of all students has not reached the target mastery of the desired concept. Some indicators of the concept of the questions given still have not reached the level of mastery. Based on these problems, there must be an effort to improve the mastery of the science concept of students in grade IV SD Negeri Jagakarsa 02 Pagi, South Jakarta. Therefore, the efforts made by researchers on "Application of the Ringing Type Type Model to Enhance Mastery of Students 'Concepts of Natural Resource Materials'" aim to obtain information and to know the effect of applying the Ringling Button type to students' mastery of natural resource material. The method used in this study is the Classroom Action Research method, with 40 students as subjects. Data collection techniques used in this study are the results of student learning tests, observation of teacher and student activities and questionnaires. In the learning process, students are required to be active, and the use of image media that includes it can create a pleasant learning atmosphere. It can be seen from the learning outcomes and mastery of students' concepts in each concept indicator that it always increases in each cycle. Therefore, the application of the Ringing Button type model is a learning model that is suitable for use in science learning especially in natural resource materials.

Keywords - Clinking Button Type Model, Mastery Concept.

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya tingkat penguasaan konsep IPA siswa di SD Negeri Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan. Rendahnya tingkat penguasaan konsep siswa ini disebabkan karena guru dalam mengajar di dalam kelas masih menganut paradigma lama yaitu menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat pada saat awal penelitian dengan memberikan latihan soal mengenai topic sumber daya alam, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh siswa belum mencapai target penguasaan konsep yang diinginkan. Beberapa indikator konsep dari soal yang diberikan masih belum tercapai tingkat penguasaannya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, harus ada upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA siswa di kelas IV SD Negeri Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan peneliti yaitu tentang "Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam" bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui pengaruh penerapan model tipe Kancing Gemerincing terhadap penguasaan konsep siswa pada materi sumber daya alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan subyek siswa berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar siswa, observasi aktivitas guru dan siswa serta angket. Dalam proses pembelajarannya, siswa dituntut untuk aktif, serta penggunaan media gambar yang mencakup di dalamnya dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan. Terlihat dari hasil belajar dan penguasaan konsep siswa pada setiap indikator konsep selalu meningkat pada tiap siklusnya. Oleh karena itu, penerapan model tipe Kancing Gemerincing merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam.

Kata Kunci — Model Tipe Kancing Gemerincing, Penguasaan Konsep.

I. PENDAHULUAN

Suatu pendidikan formal salah satunya adalah pendidikan Sekolah Dasar. Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD yang memberikan pengetahuan yang sangat luas dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkannya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu matapelajaran yang sangat penting adalah matapelajaran IPA yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Depdiknas (2006) menyatakan bahwa pelajaran IPA harus mencakup kerja ilmiah dan konsep. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh BNSP tahun 2006, metode ilmiah tidak dimunculkan sebagai bagian terpisah namun menjadi jiwa dari seluruh topik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Melalui pembelajaran IPA, dapat memberikan pengetahuan sebagai bekal hidup kepada siswa tentang dimana mereka hidup, agar siswa tidak berbuat keliru dengan alam sekitar, member bekal pengetahuan praktis agar siswa dapat menghadapi kehidupan modern yang serba praktis dengan tepat dan menanamkan sikap hidup ilmiah kepada mereka.

Kondisi di lapangan, menerapkan sikap hidup ilmiah terhadap siswa, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah beragamnya latar belakang kehidupan siswa. Selain itu juga, siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya belajar IPA karena kurangnya pemahaman dari diri siswa masing-masing. Sehingga sikap hidup ilmiah mereka sangat kurang. Salah satu contoh adalah pembelajaran IPA di kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan. Setelah melakukan interview dengan guru kelas IV, ada beberapa faktor penyebab siswa kesulitan belajar IPA yaitu berdasarkan dari perolehan nilai rata-rata

siswa sebesar 52 dari target KKM 65. Dalam hal ini, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan selama proses belajar mengajar lebih didominasi dengan guru yang menggunakan metode ceramah. Jadi, siswa diharapkan mendengarkan, menghafal seolah-olah guru adalah satu-satunya sumber belajar di dalam kelas (*teacher center*).

Masalah lain juga yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah ditemukannya beberapa siswa yang nampak tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA serta adanya siswa yang sering mengganggu temannya sehingga menyebabkan siswa lain tidak focus memperhatikan guru dan sulit menerima materi pelajaran. Dampak dari hal tersebut tingkat kesulitan siswa memahami konsep-konsep IPA masih sangat rendah. Namun pada kenyataannya, siswa belum memanfaatkan proses berpikirnya untuk memahami konsep, tetapi hanya menghafal konsep. Seperti yang telah kita ketahui, telah terjadi inovasi dalam pembelajaran yang awalnya hanya bersifat konvensional sampai modern. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti munculnya berbagai model, metode dan media pembelajaran.

Penggunaan media atau model pembelajaran yang relevan juga sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, adanya model pembelajaran dapat mendukung siswa dalam memahami penguasaan konsep materi yang sedang diajarkan. Salah satunya adalah model tipe Kancing Gemerincing. Dalam pembelajaran kelompok kadang pada saat diskusi tidak melibatkan semua anggota, tetapi hanya didominasi satu dua orang siswa saja sedangkan anggota lainnya cenderung pasif. Artinya pemerataan tanggungjawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan (Lie, 2008:63).

Model pembelajaran tipe Kancing gemerincing ini dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerjak kelompok. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum mengetahui banyaknya media atau model pembelajaran yang bias diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini menyebabkan guru selama penyampaian materinya kurang

melibatkan siswa, karena mereka masih menganut paradigma lama yaitu masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu seorang guru harus dituntut untuk lebih kreatif dan mempunyai wawasan yang luas agar mutu pembelajarannya meningkat.

Jadi, berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan penelitian mengenai “Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam” di SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah: “Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam”. Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terfokus, maka masalah di atas dijabarkan pada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model tipe Kancing Gemerincing di kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model tipe Kancing Gemerincing di kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan?
3. Apakah dengan menggunakan penerapan model tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa materi sumber daya alam. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model tipe Kancing Gemerincing di kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model tipe Kancing Gemerincing di kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan pada pembelajaran IPA materi sumber daya

alam setelah menggunakan model tipe Kancing Gemerincing

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
 - b. Memberi pengalaman mengajar sebagai calon guru dalam pembelajaran IPA.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan model tipe Kancing Gemerincing (berupa observasi tanya jawab, pembagian kancing, berpikir bersama, dan diskusi), melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan penguasaan konsep pada materi sumber daya alam sehingga mereka mampu berperilaku cerdas dan mengontrol perilaku sebagai bekal dalam memahami konsep materi serta mengatasi segala permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi guru
Dapat dijadikan bahan untuk menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pelajaran IPA khususnya konsep sumber daya alam.
 - c. Bagi sekolah
Memberikan motivasi bagi guru-guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan melalui penerapan model tipe Kancing Gemerincing.

II. METODE PENELITIAN

A. *Setting dan Subjek Penelitian*

Lokasi dalam penelitian ini adalah di kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan, yang berjumlah 40 siswa, jumlah siswa perempuan 16 dan jumlah siswa laki-laki 24. Mereka berasal dari keluarga yang berekonomi menengah ke bawah. Kebanyakan dari orang tua siswa adalah bekerja sebagai petani atau buruh, sehingga tingkat kesadaran mereka akan pendidikan sangat kurang. Dengan keadaan

seperti ini, menyebabkan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya bimbingan belajar pada saat dirumah dan berpikir bahwa satu-satunya tempat belajar adalah disekolah.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 Februari sampai dengan 27 Mei 2017. Waktu penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam 2 siklus 4 pertemuan. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Siklus I pertemuan I hari Senin tanggal 06 Februari 2017
2. Siklus I pertemuan II hari Senin tanggal 13 Februari 2017
3. Siklus II pertemuan I hari Senin tanggal 20 Februari 2017
4. Siklus II pertemuan II hari Senin tanggal 27 Februari 2017

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi tindakan dan tahap refleksi tindakan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis, lembar observasi dan angket.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dari hasil tes tertulis dan non tes.

E. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur atau kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi proses dan dari sisi hasil.

TABEL 1
KRITERIA PENILAIAN PENGUASAAN MATERI

No	Nilai	Kriteria
1	< 60	Rendah
2	61 - 75	Cukup
3	76 - 90	Tinggi
4	91-100	Tinggi Sekali

TABEL 2
KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR SISWA

No	Nilai	Kriteria
1	< 75	Tidak Tuntas (Remidi)
2	75-90	Tuntas
3	91-100	Pengayaan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas perbandingan peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, dan Siklus II pertemuan II setelah menerima pembelajaran dengan strategi pembelajaran tipe Kancing Gemerincing. pembahasan penelitian ini juga dilengkapi dengan tanggapan siswa, kendala guru dan keunggulan serta kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model tipe Kancing Gemerincing. Dari keempat tindakan setelah mendapatkan perlakuan dengan penerapan model tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam. Hal ini dibuktikan dari adanya hasil peningkatan setiap siklusnya.

1. Pada perencanaan pembelajaran yang disusun sama halnya dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Namun pada perencanaan pembelajaran dari kedua siklus ini memiliki ciri khusus dalam kegiatannya yaitu dengan adanya penerapan model tipe Kancing Gemerincing yang terdiri dari langkah-langkah seperti, pembagian kancing, berdiskusi bersama dan setiap kali mengungkapkan tanggapan atau ide harus mengembalikan kembali kancingnya kedalam kotak yang tersedia. Pada perencanaan pembelajaran di siklus I pertemuan II disusun berdasarkan dari hasil refleksi dan perbaikan dari siklus I pertemuan I. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran di siklus II pertemuan I disusun sesuai dari hasil refleksi siklus I pertemuna II.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran dengan model tipe Kancing Gemerincing. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I terdapat beberapa temuan diantaranya yaitu pada saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi ribut dan guru sulit untuk mengkondisikanya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak terbiasa belajar secara berkelompok. Mereka tidak ingin berkelompok secara heterogen antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Mereka hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja. Pada saat guru membagikan kancing

siswa merasa kebingungan karena guru kurang jelas dalam menyampaikan bagaimana aturan main dengan media kancing. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I pertemuan II ditemukan bahwa pada saat berdiskusi dengan kelompok masih ada siswa yang terlihat kurang aktif dibanding anggota kelompok lainnya. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa tersebut memang susah untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Siswa tersebut juga dalam kesehariannya memang pendiam. Maka dari itu guru seharusnya lebih mengarahkan kepada siswa-siswa yang kurang aktif dalam kelompok agar memperhatikan dan mengingatkan bahwa kelompok yang aktif akan mendapatkan nilai lebih. Selain itu siswa yang aktif juga harus memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang aktif agar lebih semangat lagi.

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II, pada pembelajaran di siklus II pertemuan I dan II kegiatan yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik. Siswa-siswa sudah terlihat lebih kondusif pada saat pembagian kelompok. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa dengan kelompoknya masing-masing dan tidak lagi bingung untuk mencari anggota kelompok. Siswa sudah terlihat aktif pada saat berdiskusi atau pada saat mengajukan pertanyaan atau pendapat. Mereka berlomba-lomba dengan kelompok lain untuk menghabiskan kancing yang diberikan oleh gurunya.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan tanggung jawab dan hambatan pemerataan terhadap suatu diskusi kelompok sehingga siswa yang pasif tidak lagi bergantung dengan siswa yang lebih aktif. Berdasarkan kelebihan diatas membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada 2 siklus 4 pertemuan ini berhasil dilakukan oleh peneliti. Setelah siswa mengikuti pembelajaran selama 2 siklus 4 pertemuan, semangat kerjasama mereka terlihat ketika mereka melakukan kegiatan berdiskusi dengan menggunakan strategi pembelajaran Kancing Gemerincing. Siswa lebih mampu menemukan konsep setelah adanya media pendukung yaitu gambar. Meskipun pada awalnya siswa belum terbiasa dengan model Kancing Gemerincing ini, dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan

metode ceramah. Siswa terlihat bingung dengan tahap-tahapan model Kancing Gemerincing, namun dengan bimbingan guru maka siswa menjadi terbiasa dengan tahapan-tahapan itu.

Pembelajaran dengan model tipe Kancing Gemerincing cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran ini mendorong rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa mencoba memecahkan masalah dan menemukan konsep yang ditemuinya. Oleh karena itu peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model tipe Kancing Gemerincing pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dengan presentase pada siklus I pertemuan 1 sebesar 72,5%, siklus I pertemuan 2 sebesar 77,5%, siklus II pertemuan 1 82,5% dan siklus II pertemuan 2 90% untuk pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam mini perlu diperbaiki. Pada saat pembelajaran, guru menganggap materi tersebut mudah sehingga tidak perlu menerapkan model pembelajaran dan guru hanya menjelaskan materi saja dari buku paket. Padahal tidak semua siswa dapat memahami penjelasan gurunya itu. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPA perlu metode atau model yang berbeda selain dengan metode ceramah.

Adapun kekurangan yang dirasakan oleh peneliti ketika menggunakan model ini adalah pada saat perencanaan, peneliti sulit menentukan pembagian kelompok siswa. Peneliti juga harus adil dalam pembagian kelompok agar tidak ada kelompok yang beranggotakan siswa yang pandai semua dan kelompok yang beranggotakan siswa kurang pandai semua serta adil membagi kelompok antara siswa laki-laki dan perempuan. Pada tahap pelaksanaan siswa masih tidak mengerti dengan tahapan model tipe Kancing Gemerincing. Siswa masih bingung karena pembelajaran terlalu terarah dan harus sesuai dengan tahapan-tahapan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti.

A. *Kemampuan Penguasaan Konsep Siswa*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil dari skor dan analisis data pretest dan posttest terhadap penguasaan konsep materi sumber daya alam, setelah diberi perlakuan dengan menerapkan strategi belajar model tipe Kancing Gemerincing menunjukkan

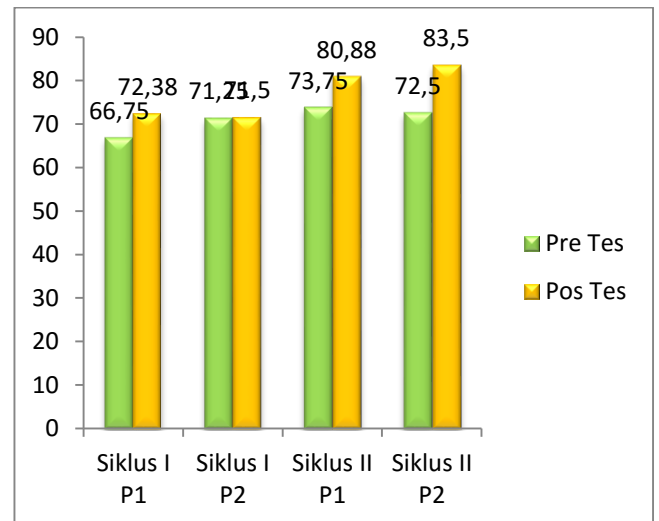
bahwa keseluruhan kemampuan penguasaan konsep siswa pada skor postes lebih baik dari pada skor pretes siswa sebelum mendapat perlakuan dengan model tipe Kancing Gemerincing. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan rata-rata gain ternormalisasi (N-gain) pada materi sumber daya alam tiap siklusnya.

Pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 66,75, pada siklus I pertemuan II diperoleh 71,25, siklus II pertemuan 1 73,75, sedangkan pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil rata-rata 72,50 untuk tes jenis pre tes. Sedangkan siklus I pertemuan 1 rata-rata untuk tes post tes 72,38, siklus I pertemuan 2 71,50, siklus II pertemuan 1 80,88, dan siklus II pertemuan 2 83,50. Untuk melihat peningkatan dalam perbedaan tes pre tes dan post tes pada hasil belajara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 3
KRITERIA PENILAIAN PENGUSAAN MATERI

No	Bentuk Tes	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Pre Tes	66,75	71,25	73,75	72,50
2	Pos Tes	72,38	71,50	80,88	83,50

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kegiatan penelitian dari mulai kegiatan siklus I pertemuan 1 sampai dengan siklus II pertemuan 2, bahwa penerapan model tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi sumber daya alam dapat meningkat. Untuk itu penerapan ini berdampak lebih baik terhadap peningkatan rata-rata penguasaan konsep siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menerapkan model tipe Kancing Gemerincing karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bervariasi (seperti tanya jawab, mengajukan pendapat, berdiskusi, berpikir bersama dan presentasi) dan lebih menekankan pada aktivitas siswa dikelas, memberikan peluang bagi siswa untuk berpendapat dan memberikan peluang bagi siswa-siswa yang pasif untuk berkontribusi dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya perbandingan peningkatan hasil tes dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Rata-Rata Hasil Tes Penguasaan Konsep

Melihat grafik diatas bahwa peningkatan rata-rata hasil tes penguasaan konsep menunjukan adanya peningkatan setiap siklus. Sebenarnya belajar IPA ternyata sangat menyenangkan setelah digunakan metode belajar yang bervariasi dari biasanya. Mungkin dari sebagian siswa menyatakan bahwa belajar IPA itu sangat sulit. Menurut mereka terlalu banyak menghafal dalam belajar IPA. Dari pernyataan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa selama ini belajar siswa tidak memahami konsep yang ada pada pelajaran IPA. Mereka masih belum memahami untuk menghubungkan materi yang satu dengan yang lain. Selama ini para siswa belajar IPA hanya dalam bentuk hafalan tanpa memahami konsep. Pembelajaran dengan model tipe Kancing Gemerincing lebih menekankan pada proses pembelajaran seperti aktivitas tanya jawab untuk pertanyaan-pertanyaan produktif yang dilontarkan guru, diskusi kelas untuk menyelesaikan LKS dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar siswa guna pemantapan konsep yang diperoleh saat pembelajaran, sehingga dapat memunculkan wawasan dan pengetahuan, serta ide-ide baru yang mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi sumber daya alam.

B. Pengaruh Model Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Penguasaan Konsep Siswa

Dalam pola pembelajaran di SDN Jagakarta 02 Pagi Jakarta Selatan masih menerapkan metode ceramah. Oleh sebab itu, pola belajar siswa tidak berkembang. Belajar dengan strategi Kancing gemerincing adalah pola belajar yang didalamnya ada kegiatan untuk

mengungkapkan tanggapan atau ide dengan pembagian sebagai medianya serta pada saat berdiskusi dengan kelompok, setiap anggota dituntut untuk aktif dan bersama-sama melakukan diskusi dalam menemukan sebuah konsep.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa memperoleh kemampuan kognitif yang belum terlalu tinggi. Kurangnya bervariasi dalam pembelajaran IPA menyebabkan kurangnya kreatifitas belajar siswa dikelas. Model tipe Kancing Gemerincing dapat terlaksana dengan baik apabila siswa dapat lebih memahaminya. Selama dilakukannya observasi dengan melakukan strategi belajar Kancing Gemerincing, dari hasil tes yang telah diberikan, nilai hasil belajarnya selalu meningkat pada setiap siklusnya.

Dilihat dari keseluruhan pembelajaran dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II, guru telah melaksanakannya sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Kegiatan pada tiap-tiap fase model Kancing Gemerincing dilaksanakan dengan baik. Dari tiap siklusnya guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi didalamnya. Kendala di lapangan bagi peneliti adalah ketika pengkondisian siswa untuk memberi penjelasan terhadap aturan main belajar menggunakan dengan media kancing, hal ini dikarenakan siswa sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan model tersebut. Sehingga diperlukan kecakapan guru untuk menyampaikannya secara jelas.

Penerapan strategi belajar dengan model tipe Kancing Gemerincing yang digunakan sangat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa untuk aktif dan kecakapan kognitif siswa. dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa model tipe Kancing Gemerincing mempengaruhi penguasaan konsep siswa dalam belajar IPA khususnya dalam materi sumber daya alam.

IV. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Jagakarsa 02 Pagi Jakarta Selatan terhadap siswa kelas IV mengenai penerapan model tipe Kancing Gemerincing, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pada setiap siklus terjadi perbedaan, baik dari konsep materi yang disajikan juga dalam setiap kegiatan kelompok siswa berbeda antara siklus I pertemuan I sampai siklus II

pertemuan II, dikarenakan perencanaan didasarkan pada refleksi yang diadakan pada akhir siklusnya.

2. Penerapan model pembelajaran koopertif tipe Kancing Gemerincing pada pembelajaran IPA tentang materi sumber daya alam dapat menarik perhatian siswa serta membuat siswa menja dilebih aktif. Materi pembelajaran yang diberikan guru diselipi gambar sebagai media penunjang. Hal ini, mampu membuat siswa untuk menemukan konsep dari gambar yang dilihatnya dan lebih mudah memahami materi sumber daya alam. Dengan penerapan model ini, siswa menjadi lebih berani untuk tampil, baik dalam mengungkapkan ide, mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan serta dapat bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif model tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPA Materi sumber daya alam. Hal ini terbukti dari meningkatnya nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes penguasaan konsep yang telah dilakukan dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II. Ini terbukti bahwa model pembelajaran tipe Kancing Gemerincing efektif digunakan pada pembelajaran IPA khususnya dalam materi sumber daya alam di kelas IV.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti yang telah dilakukan selama tiga siklus, berikut ini peneliti tuliskan beberapa rekomendasi untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Model pembelajaran tipe Kancing Gemerincing bisa dijadikan solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan konsep IPA siswa. Para guru diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran tipe Kancing Gemerincing pada materi sumber daya alam dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA di kelas.
2. Bagi para calon penelitian mengenai penerapan model tipe Kancing Gemerincing dapat dikembangkan dengan variabel terikat yang lain (misalnya hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis), serta dengan materi pembelajaran atau topik yang berbeda

3. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa agar mencapai hasil yang lebih baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alexander. (2012). *Cooperative learning – KancingGemerincing*. [online]. Tersedia :<http://van-alexander69.blogspot.com/2012/01/kooperatif-learning-kancing-gemerincing.html>. [21 Januari 2012]
- [2] Anderson, W., L. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asessmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- [6] Dahar, R. W. (1999). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- [8] Hikmawati, I. (2010). *Profil Kecakapan Hidup Generik Siswa SMA Kelas X pada Hidrokarbon Menggunakan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*. Skripsi Sarjana pada FPMIPA UPI Bandung: Tidak dipublikasi.
- [9] Kagan, S. (2000). *Cooperative learning*. [online]. Tersedia : <http://www.Utc.Edu/Teaching-Resource--Centre/Cooplear.html>. [15 Desember 2011]
- [10] Kamiludin. (2011). *Penggunaan Media Kartu Domino Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Benda Langit*. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Bandung: Tidak dipublikasi.
- [11] Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [12] Kusumah, W. (2008). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- [13] Lie, A. (2008). *Cooperative learning (mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [14] Metzler, D. E. (2002). *The relationship between Mathematics Prepartion and Conceptual Learning Gains in Physics: A.Possible " Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores*. Journal of am J Phys. 70 (12) 1260.
- [15] Miftahul, Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [16] Purwanto, N. (1994). *Prinsip-prinsipdanTeknikEvaluasiPengajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- [17] Rositawaty, S. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- [18] Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- [19] Sagala, S. (2007). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium PKn UPI Press.
- [21] Siberman, M. L.(2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [22] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Syarah, L. S. (2010). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMK Kelas XI pada Pembelajaran Hidrokarbon Menggunakan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*. Skripsi Sarjana pada FPMIPA UPI Bandung: Tidak dipublikas.
- [24] Tahkim. (2010). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Skripsi Sarjana pada FPTK UPI Bandung: Tidak dipublikasi.
- [25] Tim pengembangan PLPG. (2012). *Pendidikan Latihan Profesi Guru*. Bandung: UPI Press.
- [26] Tim SEQIP. (2002). *Buku IPA Guru Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.
- [27] Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [28] Winkel, W., S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- [29] Yani, A. (2011). *Percobaan Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD pada Konsep Benda dan Sifatnya*. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Bandung: Tidak dipublikasi.
- [30] Yudianto, S. A. (2006). *Manajemen Alam Sumber Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Mughni Sejahtera.